**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi ­yang digunakan setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan proses interaksi belajar dalam bentuk perubahan perilaku dan sikap melalui pengajaran. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi. Ada empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menyimak dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Setiap keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain dan merupakan satu kesatuan. Menyimak dan membaca merupakan kegiatan bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan kegiatan bersifat produktif.

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan pemahaman untuk memperoleh informasi yang disampaikan. Keterampilan menyimak merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Dengan membaca, kita dapat mencari ataupun memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara merupakan kemampuan untuk berkata, bercakap, mengungkapkan ide, ataupun gagasan, kepada orang lain. Berbicara memegang peranan penting, karena seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi.

Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan berupa gagasan ataupun informasi secara tertulis kepada orang lain. Suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa. Ia mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis berupa karangan atau tulisan dalam tujuan memberitahu, meyakinkan, dan menghibur. Marwoto dalam Dalman (2015:4) menjelaskan, “Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa”. Menulis merupakan suatu proses mengaitkan antarkata, antarkalimat, antarparagraf, maupun antarbab secara logis agar mudah dipahami. Menulis merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan yang bermakna. Penulis beranggapan bahwa peserta didik belum mampu menuangkan ide ataupun gagasan ke dalam bentuk sebuah tulisan ataupun karangan. Banyak peserta didik kebingungan dan cenderung asal-asalan dalam mengerjakan latihan menulis.

Belajar dan pembelajaran diarahkan dengan tujuan untuk membangun suatu kemampuan berpikir peserta didik serta menerima materi pelajaran yang ada dalam proses pembelajaran. Meningkatkan kreativitas merupakan bagian integral dari setiap program pendidikan. Susanto (2016:99) menjelaskan, “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”. Belajar akan lebih bermakna, jika peserta didik memusatkan perhatian untuk memahami materi yang dipelajarinya. Kreativitas berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang melalui rasa ingin tahu, imajinatif, sifat menghargai, dan percaya diri.

Pengalaman yang berkesan merupakan kunci utama menulis kreatif. Kurniawan (2014:31) menjelaskan, “Menulis kreatif anak adalah hasil karya penulisan anak yang berupa hasil pengalaman-pengalaman yang berkesan dan menarik bagi anak yang telah dikreasikan dengan fantasi dan imajinasi anak”. Menulis merupakan proses berpikir dan menghubungkan fakta dan data yang ada sehingga pada suatu kesimpulan. Dengan adanya kemampuan tersebut, akan berpengaruh terhadap tulisan peserta didik. Terlihat hasil tulisan peserta didik kurang menarik karena peserta didik merasa kesulitan mengkreasikan dengan daya imajinasi dalam penulisan hasil pengalamannya, baik pengalaman belajar maupun kesehariannya sehingga peserta didik tidak menyukai menulis.

Pembelajaran melibatkan kemampuan berinteraksi antara guru dan peserta didik. Pemilihan model pembelajaran merupakan langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Guru membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya potensi peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004 dan KTSP pada tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Salah satu materi yang dibahas dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum 2013 adalah teks laporan hasil observasi. Pembelajaran teks ini dimaksudkan untuk membangun peserta didik mengembangkan wawasan pengetahuan agar terampil berpikir kritis dan kreatif, serta mampu bertindak efektif  menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata.

Beberapa model, strategi, atau metode pembelajaran dapat diterapkan dengan mengintegrasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik antara lain: model pembelajaran berbasis inkuiri, model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran lainnya yang relevan.

Pembelajaran dapat membentuk kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan menciptakan kenyamanan dalam belajar. Sani (2015: 127) menjelaskan, “Dengan *problem based learning* dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real wold problem*) secara terstruktur untuk mengontruksi kemampuan siswa”. Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan menyajikan suatu permasalahan. Permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran bermula dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Eggen dan Kauchak (2012: 307) menjelaskan, “Karakteristik *problem based learning*  adalah (1) pelajaran berfokus pada memecahkan masalah, (2) tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa, (3) guru mendukung proses pada saat siswa mengerjakan masalah”. Karakteristik model *problem based learning* menuntut keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model *problem based learning* lebih menekankan pada keaktifan peserta didik. Peserta didik dalam model *problem based learning* dituntut untuk aktif dalam memecahkan suatu masalah yang nyata. Model *problem based learning* ini bertujuan membantu peserta didik mengembangkan dan memecahkan masalah untuk berpikir kritis dan analitis, belajar sendiri, dan memperoleh pengetahuan yang luas dari materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengkreasikan daya imajinasinya dalam sebuah tulisan. Model pembelajaran ini menumbuhkan keinginan peserta didik untuk menuangkan ide ataupun gagasan dalam menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model *problem based learning* karena model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan peseta didik dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dan kreativitas sehingga mengalami peningkatan.

Dari latar belakang tersebut, penulis mengambil judul: “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi dan Kreativitas Siswa Kelas VII SMPN I Karawang Timur Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks laporan hasil observasi dianggap kurang karena pemahaman, wawasan dan pengetahuan. Memproduksi teks laporan hasil observasi dianggap sulit karena harus mengembangkan kerangka karangan berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi.

Penerapan model pembelajaran yang kurang menarik akan mempengaruhi sikap dan keterampilan peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang dianggap tepat, diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks laporan hasil observasi.

Sulitnya meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memproduksi teks laporan hasil observasi tanpa model pembelajaran yang menarik. Kreativitas kurang berkembang karena penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai.

* 1. **Batasan Masalah**

Adanya keterbatasan penelitian agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan. Adapun batasan penelitian sebagai berikut:

1. model pembelajaran penelitian ini adalah model *problem based learning;*
2. materi yang akan diberikan yaitu teks laporan hasil observasi; dan
3. aspek yang ditingkatkan mencakup kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi dan kreativitas.

Dengan membatasi permasalahan maka penelitian ini akan lebih jelas dan akan lebih fokus membahas mengenai batasan masalah yang telah ditentukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini hanya membahas mengenai keefektifan model *problem based learning,* kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi, dan peningkatan kreativitas.

* 1. **Rumusan Masalah**

Masalah penelitian dirumuskan dalam rumusan masalah. Rumusan masalah

merupakan dasar untuk membuat hipotesis. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap peningkatan kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN I Karawang Timur tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah pengaruh penggunaan model *problem based learning* lebih baik daripada penggunaan model konvensional dalam peningkatan kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN I Karawang Timur tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas VII SMPN I Karawang Timur tahun pelajaran 2016/2017?
4. Apakah pengaruh penggunaan model *problem based learning* lebih baik daripada penggunaan model konvensional dalam peningkatan kreativitas siswa kelas VII SMPN I Karawang Timur tahun pelajaran 2016/2017?
5. Adakah pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap peningkatan kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi dan kreativitas siswa kelas VII SMPN I Karawang Timur tahun pelajaran 2016/2017?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh peningkatan kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi dan kreativitas peserta didik.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pengulangan dari rumusan masalah yang berupa pernyataan. Tujuan penelitan berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan jawabannya terletak pada kesimpulan penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap peningkatan kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN I Karawang Timur tahun pelajaran 2016/2017;
2. mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learning* lebih baik daripada penggunaan model konvensional dalam peningkatan kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN I Karawang Timur tahun pelajaran 2016/2017;
3. mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas VII SMPN I Karawang Timur tahun pelajaran 2016/2017;
4. mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learning* lebih baik daripada penggunaan model konvensional dalam peningkatan kreativitas siswa kelas VII SMPN I Karawang Timur tahun pelajaran 2016/2017;
5. mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap peningkatan kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi dan kreativitas siswa kelas VII SMPN I Karawang Timur tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka dalam rencana penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mengkaji mengenai pengaruh penggunaan model *problem based learning* danpenggunaan model konvensionalterhadap peningkatankemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi dan kreativitas peserta didik.

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap peningkatan kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN I Karawang Timur tahun pelajaran 2016/2017.
2. Pengaruh penggunaan model *problem based learning* lebih baik daripada penggunaan model konvensional dalam peningkatan kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN I Karawang Timur tahun pelajaran 2016/2017.
3. Terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas VII SMPN I Karawang Timur tahun pelajaran 2016/2017.
4. Pengaruh penggunaan model *problem based learning* lebih baik daripada penggunaan model konvensional dalam peningkatan kreativitas siswa kelas VII SMPN I Karawang Timur tahun pelajaran 2016/2017.
5. Terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap peningkatan kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi dan kreativitas siswa kelas VII SMPN I Karawang Timur tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hipotesis tersebut, dapat dipahami bahwa hipotesis penelitian ini, terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap peningkatan kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi dan kreativitas siswa kelas VII SMPN I Karawang Timur tahun pelajaran 2016/2017.

* 1. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan penelitian adalah melakukan penyelidikan dari, untuk, alasan, dan konsekuensi terhadap suatu keadaan. Keadaan tersebut didapat melalui eksperimen ataupun observasi. Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai kalangan, diantaranya berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para guru dalam pengajaran Bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru bagi penelitian pengajaran Bahasa Indonesia.
4. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi guru, sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan menulis.
2. Bagi peserta didik, memotivasi diri untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis.
3. Bagi peneliti yang akan datang dapat dijadikan sebagai bahan dasar penelitian.

Berdasarkan kegunaan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis yang bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, lembaga, dan penelitian selanjutnya. Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca dan dapat dijadikan landasan dalam menyusun kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi.

* 1. **Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang penulis

gunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam judul ini yaitu Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi dan Kreativitas Siswa Kelas VII SMPN I Karawang Timur Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut.

1. **Model *Problem Based Learning***

Model *problem based learning* adalah pembelajaran dengan menyajikan suatu permasalahan melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik mendapatkan suatu pengetahuan untuk memecahkan suatu masalah. Permasalahan yang ditemukan oleh peserta didik merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat kontekstual. Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga dan membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah.

1. **Kreativitas**

Pengembangan kreativitas seseorang tidak hanya memperhatikan kemampuan berpikir kreatif tetapi pemupukan sikap dan kepribadian yang kreatif. Berpikir kreatif dapat menumbuhkan ketekunan dan disiplin diri. Pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing akan membantu peserta didik menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya, sehingga peserta didik dapat berkembang optimal. Kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, atau maupun produk baru yang efektif untuk memecahkan suatu masalah melalui dorongan ekstrinsik maupun instrinsik.

1. **Teks Laporan Hasil Observasi**

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menjelaskan secara umum atau melaporkan hasil dari observasi yang dilakukan berdasarkan fakta secara apa adanya terhadap keadaan, peristiwa yang akan diteliti dan dapat dibuktikan secara ilmiah. Teks laporan hasil observasi memiliki struktur definisi umum, definisi bagian, dan definisi manfaat. Teks laporan hasil observasi berfungsi untuk memberitahukan atau menjelaskan tanggung jawab tugas dan kegiatan pengamatan, memberitahukan atau menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan atau pemecahan masalah dalam pengamatan, merupakan sumber informasi dan merupakan bahan untuk pendokumentasian.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran dalam memproduksi teks laporan hasil observasi sebagai upaya untuk mengoptimalkan proses kreatif dan pemikiran peserta didik melalui model *problem based learning*. Pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan yang bersifat meyakinkan, menjelaskan ataupun menghibur. Bahasa yang dipergunakan dalam sebuah tulisan dapat mencerminkan ide ataupun pikiran penulis.